

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu kunci pokok kemajuan suatu bangsa dan negara adalah terletak pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wadah yang digunakan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan perkembangan tuntutan dunia industri. Sumber daya manusia yang dibutuhkan saat ini adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggulan terutama dalam hal kemampuan berpikir. Jadi menurut pendapat saya pendidikan adalah ilmu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang harus dimiliki dan dipelajari sampai mati, dimana pendidikan akan mengubah sikap dan tingkah laku setiap individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Pendidikan di Indonesia juga merupakan suatu hal pokok yang tertuang dalam undang-undang. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam. Undang – Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 bab 2 pasal (3) adalah pendidikan

Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Sekarang ini pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang ditandai dengan upaya meningkatkan mutu lulusan, hal ini di laksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (UUD 1945)

Lapangan pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas. Ruang lingkungannya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Setiap orang pernah mendengar perkataan tentang pendidikan, dan setiap orang waktu kecilnya pernah mengalami pendidikan, atau setiap orang sebagai orang tua, guru, telah melaksanakan pendidikan. Dalam proses pendidikan, manusia merupakan unsur yang sangat menentukan guna terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien. Kedua unsur manusia tersebut adalah pendidik dan anak didik

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru yang optimal guna berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan mendaya gunakan potensi kelas dan fasilitas yang ada secara aktif dan efisien. Dalam usaha menciptakan situasi dan kondisi yang demikian maka seorang guru mampu membaca gejala – gejala atau faktor yang dapat mempengaruhi suasana belajar mengajar di kelas. Guru dikatakan optimal dalam mengajar apabila dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Kondisi belajar yang optimal dicapai jika mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang di nilai efektif dalam menunjang suasana kelas yang kondusif dan menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar di capai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang di harapkan. Pengelolaan kelas tidak selalu dapat berjalan sesuai yang di harapkan. Hal ini dikarenakan guru yang kurang memperdulikan kelas dan ke efektifan belajar siswa. Guru lebih memilih tujuan pembelajaran yang hendak disampaikan agar rencana pembelajaran dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan tanpa melihat kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran dan aturan yang ditetapkan oleh guru.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi *edukatif* untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik Antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang terlihat disekolah-sekolah, seringkali guru yang terlalu aktif didalam proses pembelajaran, semestara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi Antara guru dan siswa dalam prose pembelajaran tidak efektif. Jika pembelajaran lebih di didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai.

Proses pembelajaran terjadi jika anak merespon *stimulus* (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk merai pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (*kognitif*) dengan menggunakan teori atau metode pembelajaran yang tepat.

Pengaruh seorang guru bersifat kekal, tidak tahu kapan pengaruhnya berakhir. Bagi guru, mendidik berarti menyayangi, mendidik berarti mendengar, memahami dan menjadi satu dalam realitas kehidupan. Guru perlu menyadari bahwa pendidik harus siap menjadikan setiap tempat sebagai” sekolah “,yaitu sebagai wadah *internalisasi* nilai. Pada hakikatnya seorang pendidik adalah fasilitator. Seorang pendidik hendaknya mampu membangun suasana belajar kondusif untuk belajar mandiri. Pendidikan *humanisme* menekankan pada kedisiplinan sekolah melalui pendekatan dan penerapan disiplin kasih sayang.

Pengembangan nilai-nilai demokratis di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan *akslerasi* (pelayanan yang diberikan dan kurikulum yang disampaikan) keluar masuknya kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan professional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki *resistence* (pertahanan) yang kokoh di tengah konflik peradaban. Namun pada kenyataan yang terlihat disekolah guru belum dapat menerapkan pendidikan yang humanis dan demokratis. Hal ini terlihat dimana guru kurang memberi perhatian pada siswa.

Kepemimpinan guru dalam pendidikan amat berpengaruh dalam menghasilkan *output* (keluaran) yang berprestasi. Karena dengan adanya jiwa kepemimpinan seorang guru dapat mempengaruhi dan mengajak peserta didik untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya iklim belajar yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat menyenangkan bagi murid. Guru sebagai pemimpin dalam

kegiatan belajar mengajar akan memiliki pola perilaku yang khas dalam mempengaruhi para murid yang disebut gaya kepemimpinan guru.

Gaya kepemimpinan guru yang baik lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal., peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi oleh guru maupun tanpa diawasi guru. Namun pada prakteknya, guru masih belum menerapkan gaya kepemimpinan mengajar yang optimal di karenakan guru belum menjadi pemimpin yang baik.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang berguna bagi guru, agar guru dapat lebih mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan. Semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai siswa. Dengan kata lain, hasil belajar siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru terhadap data hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang di peroleh siswa belum dapat di katakan memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Siswa Kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru Mata Pelajara IPA

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
70	70	26	55,16%
	< 70	22	45,8 %
Jumlah		48	100 %

Sumber: Guru kelas V SDN 060884 Medan Baru

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 48 siswa yang tuntas di atas KKM adalah sebanyak 26 siswa atau 55,16% dan 22 siswa atau 45,8% hasil belajar siswa yang belum tuntas secara klasikal. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru Mata Pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketutasan secara klasikal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 060884 Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 060884 Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru yang masih belum optimal dalam mengajar
2. Kurangnya interaksi Antara pendidik yaitu guru dan siswa
3. Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang humanis dan demokratis
4. Gaya kepemimpinan guru yang belum optimal dalam mengajar
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
6. Pengelolaan kelas yang masih kurang

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan serta waktu, maka dalam penelitian ini tidak dapat menyimpang dari tujuan masalah yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu pengaruh gaya kepemimpinan guru Demokratis, Otokratis. Terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam dan Cara Menanggulangnya kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa mata pelajaran IPA yang menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis di kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa mata pelajaran IPA yang menggunakan gaya kepemimpinan Otokratis di kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan di atas, adapun tujuan dilakukannya peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan Gaya Kepemimpinan Demokratis di kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan Gaya Kepemimpinan Otokratis di kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di SD Negeri 060884 Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni:

1) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat memperbaiki gaya kepemimpinan dalam mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan masukan, referensi dan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD

4) Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi dan acuan untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang baik pada saat mengajar